



Membahas pornografi di Indonesia sepertinya tidak akan ada habisnya, walaupun undang-undang yang mengatur masalah pornografi sudah dibuat dan disahkan.. Sebenarnya, bagi saya sebagai mahasiswa, undang-undang pornografi tersebut tidak lebih dari sekedar undang-undang yang tak memiliki resiko hukum apa pun. Buktinya, banyak VCD dan DVD porno bajakan masih beredar di pinggir-pinggir jalan dan di tempat-tempat persewaan film. Ini membuktikan bahwa Undang-Undang pornografi tidak ada apa-apanya, karena pengguna atau penikmat film porno sama sekali tidak merasakan dampak hukum dari undang-undang tersebut.

Kemudian yang lebih penting lagi adalah pornografi di Indonesia bukan hanya sekedar majalah porno dan film porno tetapi juga situs-situs porno di internet. Situs-situs porno ini yang harus diwaspadai, karena mereka bergerak sangat cepat dan mendunia. Bergerak sangat cepat, karena penyebaran pornografi di dunia maya sangat gila-gilaan. Siapa pun orangnya, entah itu anak-anak di bawah dua belas tahun sampai kakek-kakek di atas lima puluh tahun semuanya bisa mengakses pornografi di internet kapan pun dan di mana pun. Lalu, mendunia artinya situs-situs porno milik luar negeri bisa masuk dan diakses oleh Indonesia secara bebas. Apalagi ditunjang dengan teknologi yang sudah semakin pesat, tentu saja membuat pengguna internet dapat dengan mudah mengakses situs-situs porno tersebut.

Undang-undang pornografi yang telah dibuat tersebut hanya memberantas sebagian kecil dari masalah pornografi yang sesungguhnya. Majalah-majalah porno memang sudah tidak lagi beredar di Indonesia, tetapi film-film porno bajakan masih berkeliaran di sudut-sudut jalan secara sembunyi-sembunyi. Kemudian situs-situs porno milik Indonesia sudah sepenuhnya diblokir oleh pemerintah, tetapi situs-situs porno luar negeri masih dengan bebas bermunculan di internet.. Dan meskipun sebagian warnet memblokir situs-situs porno tersebut, namun tetap saja ada warnet yang membiarkan penggunanya bebas mengakses situs-situs porno bahkan mendownloadnya dengan kecepatan download yang luar biasa. Melihat kenyataan ini, apakah

Oleh : Radityo Gurit Ardho

Senin, 28 September 2009 10:18

masih ada gunanya undang-undang pornografi di Indonesia?

Sebenarnya yang saya khawatirkan dari masalah pornografi di dunia maya adalah efek kecanduannya sama seperti narkoba. Apalagi sekarang banyak situs porno luar negeri menyediakan fasilitas download gratis tanpa menjadi member. Apabila seseorang begitu mudahnya mendapatkan film porno di dunia maya dengan biaya murah, otomatis ia akan kecanduan dan akan terus mendownload film porno di internet. Dan ternyata film-film porno bajakan yang beredar di pinggir-pinggir jalan itu adalah hasil dari mendownload di internet.

Melihat kenyataan ini, saya berharap kepada Presiden dan Wakil Presiden RI (2009-2014) beserta para pemerintah yang terkait agar segera menindaklanjuti masalah pornografi di Indonesia. Pemerintah yang terdahulu sudah membuat undang-undang untuk mengatasi dan menghilangkan pornografi. Undang-undang tersebut harus dituntaskan, terlebih lagi dengan adanya undang-undang Pornografi dan Pornoaksi, pemerintah Indonesia secara tidak langsung sudah menyatakan perang terhadap pornografi dan ingin membunuh pornografi dari Indonesia.

Saran saya sebagai warga negara Indonesia untuk mengatasi masalah pornografi di Indonesia, terutama di dunia maya adalah pemerintah harus memblokir situs-situs yang mengandung unsur-unsur porno baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian, pemerintah daerah melalui polisi atau badan hukm yang terkait agar mengadakan razia warnet-warnet agar pornografi tidak bisa diakses di warnet-warnet tersebut. Jadi, jangan cuma PSK yang dirazia tetapi juga warnet-warnet, karena keduanya sama-sama pornografi.

Jika, Presiden dan Wakil Presiden RI (2009-2014) beserta pemerintah yang terkait tidak bisa mengatasi masalah pornografi di Indonesia, sebaiknya tarik kembali Undang-Undang Pornografi dan Pornoaksi. Tetapi jika hal itu dilakukan masyarakat Indonesia akan melihat bahwa pemerintah Indonesia suka menjilat ludahnya sendiri.

Guru imajiner saya, yaitu Kahlil Gibran pernah berkata," Lebih mudah bertahan di awal daripada di akhir." Pernyataan tersebut sama seperti Undang-Undang Pornografi yang menggebu-gebu di awal tetapi tidak tuntas sampai akhir.

Nama : Radityo Gurit Ardho

SURATKU BUAT RI 1-2: "Pornografi Dunia Maya: Sebuah Noda Hitam bagi Undang-Undang di Indonesia"

Oleh : Radityo Gurit Ardho
Senin, 28 September 2009 10:18

Tmpt/tgl lahir : Bandung, 13 Agustus 1988

Alamat : Jalan Jangli Krajan no.217 B RT 007 / RW 003, Kelurahan Jatingaleh, Kecamatan Candisari, Semarang, 50254

Pekerjaan : Mahasiswa, penulis

No. HP : 085225155751

Email : azranz@yahoo.co.id / azranzala@yahoo.co.id

Tmpt dan tgl pembuatan : Semarang, 16 September 2009, pukul 04.00 WIB

Kategori : pelajar/mahasiswa (kategori C)